GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA* KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

OLEH
YOHANES WELLI SAPUTRA
F1011201002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA* KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH
YOHANES WELLI SAPUTRA
F1011201002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Welli Saputra

Nim : F1011201002

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yohanes Welli Saputra

NIM F1011201002

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA
KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,

Yohanes Welli Saputra
NIM F1011201002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	**Amriani Amir, S.S., M.Hum.**
NIP 196706191993031002	**NIP 198007062005012004**

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 22 Januari 2025

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA
KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,

Yohanes Welli Saputra
NIM F1011201002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Pembimbing Kedua,

Amriani Amir, S.S., M.Hum.
NIP 198007062005012004

Penguji Pertama,

Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Penguji Kedua,

Dr. Sesilia Seli, M.Pd.
NIP 196301271990022001

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PENGESAHAN

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA
KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,

Yohanes Welli Saputra
NIM F1011201002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	**Amriani Amir, S.S., M.Hum.**
NIP 196706191993031002	**NIP 198007062005012004**

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA
KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada
Peneliti,

Yohanes Welli Saputra
NIM F1011201002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	**Amriani Amir, S.S., M.Hum.**
NIP 196706191993031002	**NIP 198007062005012004**

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

LEMBAR PERSETUJUAN

GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN ITU TETAP CINTA
KARYA TERE LIYE

ARTIKEL PENELITIAN

Yohanes Welli Saputra
NIM F1011201002

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	**Amriani Amir, S.S., M.Hum.**
NIP 196706191993031002	**NIP 198007062005012004**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN,	**Ketua Jurusan**
	Pendidikan Bahasa dan Seni,
Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd**
NIP 196604011991021001	**NIP 197908162002122002**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yohanes Welli Saputra
2. NIM : F1011201002
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bengkayang, 13 September 2002
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Katolik
7. Alamat : Dusun Air Payun, Desa Malo Jelayan, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang
8. Nomor Telepon : 081251334325
9. Surel : yohaneswellisaputra@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan : SD Negeri 9 Malo Jelayan
    SMP Negeri 1 Teriak
    SMA Negeri 1 Bengkayang
    FKIP Universitas Tanjungpura
11. Identitas Orang Tua :
    a. Ayah : Alm. Silvinus Ramli
       Agama : Katolik
       Pekerjaan : -
    b. Ibu : Lili Yuliana Bangkang
       Agama : Katolik
       Pekerjaan : Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* Karya Tere Liye." Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hormat dan rasa tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak yang selalu memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat
2. Amriani Amir, SS., M.Hum., selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan saran, dukungan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd., selaku dosen penguji pertama yang bersedia memberikan kritik, saran, dan masukan kepada peneliti untuk

memperbaiki skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Dr. Sesilia Seli, M.Pd., selaku dosen penguji kedua yang bersedia memberikan kritik, saran, dan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.
5. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.
6. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah kepada Bapak.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, nasihat, dorongan, dan motivasi selama jalannya perkuliahan. Semoga selalu dilindungi, diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
8. Kedua orang tua, saudara, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam keadaan sehat, senantiasa dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kalian senantiasa bahagia dan diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunannya. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Peneliti mengharapkan dan menghargai adanya kritik serta saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 17 Januari 2025

Peneliti,

Yohanes Welli Saputra

NIM F1011201002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Masalah Penelitian 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.4.1 Manfaat Teoretis 9

1.4.2 Manfaat Praktis 9

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 10

1.6 Kajian Relevan 10

1.7 Penjelasan Istilah 14

BAB II KAJIAN TEORI **15**

2.1 Stilistika 15

2.1.1 Pengertian Stilistika 15

2.1.2 Unsur-Unsur Kajian Stilistika 17

2.1.3 Pendekatan Stilistika dalam Mengkaji Gaya Bahasa pada Puisi 20

2.2 Gaya Bahasa 22

2.2.1 Pengertian Gaya Bahasa 22
2.2.2 Jenis Gaya Bahasa 25
2.3 Makna 34
2.3.1 Pengertian Makna 34
2.3.2 Jenis Makna 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
3.1 Metode Penelitian 43
3.2 Bentuk Penelitian 44
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian 44
3.3.1 Sumber Data 44
3.3.2 Data Penelitian 45
3.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data 45
3.4.1 Teknik Pengumpul Data 45
3.4.2 Alat Pengumpul Data 48
3.5 Teknik Analisis Data 48
BAB IV ANALISIS DATA 51
4.1 Analisis Jenis-Jenis Gaya Bahasa dan Makna 51
4.1.1 Gaya Bahasa Personifikasi dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif.. 51
4.1.2 Gaya Bahasa Metafora dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif…… 67
4.1.3 Gaya Bahasa Anafora dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif……. 83

4.1.4 Gaya Bahasa Hiperbola dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif…… 106

4.1.5 Gaya Bahasa Simile dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif…… 112

4.1.6 Gaya Bahasa Eufemisme dan Makna Simbolis, Emotif, serta Reflektif… 130

BAB V PENUTUP 137

5.1 Simpulan 137

5.2 Saran 140

DAFTAR PUSTAKA 141

LAMPIRAN 146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kumpulan Teks Puisi 146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Fokus utama penelitian ini adalah menginterpretasi dan mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi, metafora, anafora, hiperbola, simile, dan eufemisme serta menganalisis makna simbolis, emotif, dan reflektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa gaya bahasa personifikasi digunakan untuk menghidupkan unsur-unsur alam dan perasaan abstrak yang menciptakan makna simbolis, emotif, dan reflektif yang mendalam. Metafora digunakan untuk menggambarkan perasaan manusia terutama dilema cinta dan perenungan tentang kehidupan. Anafora memperkuat tema cinta melalui pengulangan kata yang menambah kedalaman pesan dan emosi. Hiperbola digunakan untuk mempertegas kesan emosional serta menggambarkan cinta yang penuh tantangan. Simile mengambarkan konflik batin antara cinta dan kebenciaan. Sedangkan eufemisme menghadirkan peristiwa besar seperti kehilangan dan perpisahan dengan cara yang lebih halus, sehingga menciptakan suasana yang tenang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam puisi-puisi Tere Liye memperkaya aspek estetika dan makna. Hal ini tidak hanya memperkuat ekspresi tema cinta, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan kehidupan, hubungan manusia, dan berbagai aspek emosional lainnya.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Makna, Puisi

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of figurative language in the poetry collection *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* by Tere Liye. The primary focus is to interpret and describe the use of personification, metaphor, anaphora, hyperbole, simile, and euphemism while also analyzing their symbolic, emotive, and reflective meanings. The research employs a descriptive method with a qualitative approach. The findings reveal that personification is utilized to animate elements of nature and abstract emotions, creating profound symbolic, emotive, and reflective meanings. Metaphors are used to illustrate human emotions, particularly the dilemmas of love and contemplations on life. Anaphora reinforces the theme of love through the repetition of words, which adds depth to the message and emotions. Hyperbole emphasizes emotional impact and portrays love as a journey full of challenges. Simile illustrates inner conflicts between love and hatred. Meanwhile, euphemism addresses significant events such as loss and separation in a more subtle manner, fostering a calm atmosphere. Overall, the study demonstrates that the use of figurative language in Tere Liye's poems enriches both aesthetic and meaningful aspects. This not only strengthens the expression of the theme of love but also invites readers to reflect on life, human relationships, and various emotional dimensions.

Keywords: Figurative Language, Meaning, Poetry

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian relevan, dan penjelasan istilah. Hal-hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan saling memahami. Bahasa memiliki fungsi khusus yang digunakan berdasarkan kebutuhan individu seperti alat ekspresi diri, alat komunikasi, alat integrasi sosial, alat adaptasi terhadap lingkungan dan situasi tertentu, serta alat kontrol sosial. Saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, seseorang menggunakan bahasa dengan gaya yang berbeda-beda, tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi. Pemanfaatan ragam gaya bahasa menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif, memperkaya interaksi, dan meningkatkan pemahaman antar individu.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk memilih kata-kata sebagai bentuk ekspresi, yang satu di antara wujudnya adalah melalui tulisan seperti dalam puisi. Gaya bahasa yang digunakan dalam susunan kata akan terlihat jelas ketika pembaca mulai memahami pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Puisi adalah satu di antara bentuk karya sastra yang memungkinkan penulis menuangkan ide, opini, atau pengalaman pribadi mereka ke dalam rangkaian kata-kata yang

dapat dinikmati oleh pembaca. Selain itu, puisi seringkali menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi yang mendalam.

Dalam membuat puisi, penulis menggunakan beragam gaya bahasa unik untuk mewujudkan imajinasinya. Setiap penulis mengolah bahasa dengan ciri khas masing-masing, sehingga karya mereka memiliki karakter yang berbeda. Gaya bahasa yang tepat mampu menciptakan efek tertentu, membuat puisi lebih hidup dan kaya nilai estetika. Pemilihan kata yang cermat dan penggunaan kiasan, membantu penulis menyampaikan pemikiran atau gagasan abstrak dengan cara yang menarik dan mendalam. Kemampuan ini menghasilkan ragam gaya bahasa yang tidak hanya memperkaya karya sastra, tetapi juga menambah kedalaman pesan serta menciptakan pengalaman membaca yang mengesankan.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa kiasan untuk mendapatkan efek tertentu, sehingga menimbulkan keindahan yang menunjukan sikap dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa tidak hanya terbentuk dari karakteristik dan ciri pribadi penulis, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan di sekitarnya. Gaya bahasa dapat dimanfaatkan secara sengaja dan digunakan secara sistematis, dengan penekanan pada kreativitas dan keasliannya. Sebagai hasilnya, penulis selalu berupaya menciptakan gaya bahasa yang baru dan unik.

Dalam menganalisis karya sastra seperti puisi, bahasa sebagai mediumnya tidak dapat diabaikan, karena karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Penggunaan gaya bahasa menyebabkan puisi menjadi prismatis yang artinya memancarkan banyak makna. Hal ini memberikan kesan kemurnian, kelembutan,

keindahan, dan bahkan mengejutkan dari seorang penulis. Kesan demikian, misalnya dapat kita rasakan ketika membaca kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Alasan utama peneliti memilih untuk meneliti gaya bahasa adalah: pertama, untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa dan makna dalam puisi tersebut. Kedua, karena gaya bahasa memiliki peran penting dalam menciptakan keindahan dan kekuatan estetika sebuah karya sastra. Selain itu, gaya bahasa dalam puisi juga memberikan wawasan mendalam tentang cara bahasa digunakan untuk menyampaikan emosi, pikiran, dan gagasan abstrak dengan cara yang lebih halus dan penuh makna.

Objek dari penelitian ini adalah kumpulan puisi. Alasan utama peneliti memilih kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* Karya Tere Liye adalah: pertama, kumpulan puisi ini menggunakan gaya bahasa yang khas dan mengandung beragam makna, sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca. Kedua, kumpulan puisi ini menggunakan metafora yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang disampaikan secara imajinatif. Penyair sering menggunakan bahasa yang kaya dan metaforis untuk menciptakan larik-larik yang indah dan mendalam. Ketiga, puisi ini ditulis oleh Tere Liye dengan mengungkapkan perasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tentang indahnya jatuh cinta, kerinduan, memendam rasa, dan tentang pertemuan serta perpisahan, yang berujung pada bagaimana mengikhlaskan tanpa tertaut

kenangan. Dapat dikatakan kumpulan puisi ini akan mengajak pembaca untuk memaknai cinta ala Tere Liye. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* Karya Tere Liye."

Kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye mengekspresikan pengalaman dan pengamatan penulis terhadap kejadian-kejadian di sekitarnya. Hal ini tampak jelas dalam setiap larik yang dituliskan. Banyak puisi dalam kumpulan ini mengangkat kisah-kisah yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Satu di antaranya adalah puisi berjudul *UN*, yang memuat larik, "Jika cinta adalah pilihan, maka dia persis soal pilihan ganda." Larik ini menggambarkan bahwa cinta bukanlah hal yang sederhana, melainkan melibatkan proses memilih dan mempertimbangkan dengan hati-hati, layaknya menghadapi soal pilihan ganda yang membutuhkan kebijaksanaan dan pemikiran mendalam.

Adapun alasan yang membuat peneliti memilih karya Tere Liye, karena Tere Liye merupakan seorang penulis yang sangat kreatif dan produktif dalam menghasilkan banyak karya sastra. Hal ini terbukti dengan beberapa novel yang beliau tuliskan yang laris manis dipasaran atau *best seller*. Bahkan beberapa novel yang beliau tuliskan diangkat ke layar kaca, seperti *Hafalan Shalat Delisa*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Moga Bunda Disayang Allah*, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dan masih banyak lagi karya beliau lainnya.

Karya-karya Tere Liye tidak hanya terbatas pada novel, tetapi juga mencakup kumpulan puisi yang memiliki daya tarik tersendiri. Satu di antaranya adalah

Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta, sebuah kumpulan puisi yang sarat dengan pesan dan makna. Puisi ini tidak hanya menarik ketika dibaca atau dipahami dengan baik, tetapi juga menghadirkan ilustrasi-ilustrasi yang menggambarkan dengan jelas isi dari setiap puisi, sehingga menjadikannya sebuah pengalaman membaca yang menarik dan penuh inspirasi.

Kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye adalah kumpulan sajak pertama yang ditulisnya dan diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama yang merupakan anggota IKAPI di Jakarta pada tahun 2016. Kemudian, sajak kedua karya beliau yang berjudul *Sungguh Kau Boleh Pergi* diterbitkan pada tahun 2019.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu gaya bahasa dan makna. Gaya bahasa yang akan dianalisis meliputi personifikasi, metafora, anafora, hiperbola, simile, dan eufemisme. Enam gaya bahasa ini dipilih karena lebih sering ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Penyair menggunakan gaya bahasa tersebut agar pesan dan emosi dapat disampaikan secara mendalam. Personifikasi digunakan untuk menghidupkan benda mati sehingga terasa lebih dekat secara emosional, sedangkan metafora dipakai untuk menyampaikan ide secara tidak langsung tetapi tetap bermakna dalam. Selain itu, anafora memberikan pengulangan yang menegaskan tema puisi, sedangkan hiperbola memperkuat kesan emosional dalam puisi. Simile membantu menjelaskan perbandingan secara jelas, sementara eufemisme menyampaikan ide dengan cara yang halus dan indah. Oleh karena itu, perpaduan gaya bahasa ini tidak

hanya membuat puisi lebih indah, tetapi juga memperkuat makna simbolis, emosional, dan reflektif yang sesuai dengan tema cinta.

Penelitian ini menggunakan kajian Stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ratna (2009, hlm. 167), bahwa stilistika sebagai bagian ilmu sastra yang memfokuskan diri pada gaya bahasa, terutama dalam konteks aspek-aspek keindahan. Keterkaitan erat antara gaya bahasa dan stilistika tercermin dalam analisis pemakaian gaya bahasa pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Kajian stilistika sebagai ilmu yang mendalami gaya bahasa dalam karya sastra, menjadi penting karena mengamati secara khusus aspek-aspek seperti bentuk ekspresi, bahasa kias, dan nilai estetika dari karya sastra tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, terdapat 24 judul puisi yang masing-masing memiliki karakteristik unik. Keunikan tersebut tidak hanya terletak pada tema dan isi yang diangkat, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang khas. Satu di antara aspek menonjol dalam kumpulan puisi ini adalah keberagaman gaya bahasa yang digunakan.

Tere Liye tidak hanya menggunakan satu jenis gaya bahasa dalam setiap puisinya, melainkan lebih dari satu. Dalam setiap puisi, ia sering kali menggabungkan beberapa gaya bahasa sekaligus, seperti metafora, hiperbola, personifikasi, dan sebagainya, sehingga menciptakan lapisan makna yang lebih dalam. Penggunaan gaya bahasa yang beragam ini menjadi aspek menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Mengapa Tere Liye menggunakan gaya bahasa yang beragam

dalam puisinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti membatasi masalah umum menjadi beberapa submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa personifikasi dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa metafora dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa anafora dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye?
4. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa hiperbola dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye?
5. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa simile dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* Karya Tere Liye?
6. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa eufemisme dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
2. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa metafora dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
3. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa anafora dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
4. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa hiperbola dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
5. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa simile dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
6. Menginterpretasi dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa eufemisme dan makna simbolis, emotif, serta reflektif pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Agar lebih jelas dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan keilmuan serta pemahaman mengenai jenis gaya bahasa yang dipaparkan. Khususnya, pada kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, diharapkan dapat berperan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa sebagai sumber teori. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang sastra yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai acuan untuk mempelajari bidang kajian bahasa, khususnya tentang gaya bahasa. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi saat melakukan kajian dengan pendekatan yang serupa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pendidik mengenai gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, kreatif, dan inovatif. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menggunakan gaya bahasa secara lebih mendalam.

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik yang memahami karya sastra maupun pembaca umum, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan mengenai kajian sastra yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu gaya bahasa pada kumpulan *puisi Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah dan efisien. Fokus utama penelitian ini adalah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Secara khusus, penelitian ini akan mencakup hal-hal berikut.

1. Analisis jenis gaya bahasa personifikasi, metafora, anafora, hiperbola, simile, dan eufemisme dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
2. Analisis makna simbolis, emotif, dan reflektif dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

Batasan-batasan tersebut ditetapkan untuk memastikan peneliti dapat fokus secara mendalam pada aspek-aspek yang diteliti dan memudahkan proses analisis data yang akan diperoleh. Objek di luar batasan-batasan ini tidak termasuk dalam kajian penelitian

1.6 Kajian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang menganalisis kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, namun dengan pendekatan

dan kajian yang berbeda. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan telaah dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdah Humaira (2018) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, berjudul *Analisis Sosiologi Sastra Puisi Tere Liye sebagai Pembelajaran Sastra di Masyarakat*. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana pendekatan sosiologi sastra dapat memaknai puisi dengan mengaitkannya dengan pemahaman masyarakat. Menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi sastra efektif dalam memaknai puisi dengan menghubungkannya dengan konsep cinta, perasaan, dan kasih sayang dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya interpretasi puisi, tetapi juga menyampaikan pembelajaran moral yang berharga bagi kehidupan masyarakat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdah Humaira dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta karya Tere Liye*. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan kajian yang digunakan. Hera Wahdah Humaira menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk memahami puisi tersebut dalam konteks sosialnya, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jelita Zakaria & Liskhen Ade Putra (2022), dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, berjudul *Pengimajian Dalam Kumpulan Puisi Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta Karya Tere Liye*. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana bentuk pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap* Cinta karya Tere Liye. Menggunakan metode deskriptif analitik, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk pengimajian yang digunakan, yaitu pengimajian penglihatan, pendengaran, penciuman, rasaan, rabaan, dan gerak.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jelita Zakaria & Liskhen Ade Putra dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, serta pendekatan stilistika. Namun, terdapat perbedaan dalam kajian yang digunakan. Jelita Zakaria mengaplikasikan pendekatan stilistika untuk memahami bentuk pengimajian dalam puisi, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismi Arifah & Rahmi Suryati (2023) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, berjudul *Kajian Semiotika dalam Sajak "Bilang" dan "Memilikimu" Karya Tere Liye*. Menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, penelitian ini bertujuan

untuk menginterpretasikan tema kemanusiaan yang terkait dengan masalah cinta dalam kedua sajak tersebut, serta menjelaskan makna melalui tanda-tanda yang dihasilkan dari analisis semiotika.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ismi Arifah & Rahmi Suryati dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan kajian yang digunakan. Ismi Arifah menggunakan pendekatan semiotika untuk menggali makna melalui tanda-tanda yang dihasilkan, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftakhuldin (2020) dari program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, berjudul *Sarana Retorika Dalam Kumpulan Puisi Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta Karya Tere Liye.* Menggunakan metode deskriptif analisis, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan saran retorika seperti majas, citraan, dan penyiasatan dalam puisi tersebut.

Penelitian Muhammad Miftakhuldin memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama menggunakan kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga membahas tentang gaya bahasa. Namun, penelitian Muhammad Miftakhuldin hanya berfokus pada tiga jenis gaya bahasa, yaitu simile, metafora, dan personifikasi.

Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya membahas ketiga gaya bahasa tersebut, tetapi juga mencakup gaya bahasa anafora, hiperbola, dan eufemisme. Selain itu, penelitian ini juga meneliti makna yang muncul dari penggunaan berbagai gaya bahasa tersebut baik itu makna simbolis, emotif, dan reflektif. Oleh karena itu, cakupan dan tujuan penelitian ini berbeda dan lebih luas dibandingkan dengan penelitian Muhammad Miftakhuldin.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan. Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. *Stilus*

   Stilus awalnya merujuk pada alat untuk menulis atau menggambar, seperti stilus logam atau kayu di zaman kuno, dan pena elektronik modern untuk layar sentuh. Dalam konteks gaya bahasa, stilus mengacu pada cara penulisan yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan, ide, atau emosi, mencakup pilihan kata, struktur kalimat, dan teknik penulisan. *Stilus* mencerminkan identitas penulis dan tujuan komunikasinya, baik dalam sastra maupun komunikasi lainnya. Dalam puisi atau prosa, seorang penulis dapat memiliki *stilus* atau gaya tertentu yang mencerminkan identitas atau tujuan penulisannya, seperti menggunakan bahasa yang puitis, formal, sederhana, atau bahkan humoris. Jadi, *stilus* adalah gaya penulisan yang mencerminkan cara penulis menggunakan alat (baik fisik maupun teknik bahasa) untuk menyampaikan pesan atau ide.